

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK SEKOLAH  
DASAR DI SD MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan

Oleh:

**ERI NUGROHO**

**A510150105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK SEKOLAH  
DASAR DI SD MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh :

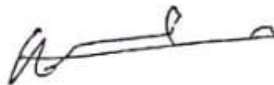
**ERI NUGROHO**

**A510150015**

Telah diperiksa dan distujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



**(Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd)**

NIK/NIP. 400.1855

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK SEKOLAH  
DASAR DI SD MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

**OLEH:**

**ERI NUGROHO**

**A510150015**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 26 Februari 2020

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, M.Teach  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Fitri Puji R, S.Pd., M.Hum  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum**

**NIP. 196564281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Februari 2020



Eri Nugroho

NIM. A510150105

# **IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

## **Abstrak**

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca dapat dilakukan melalui program gerakan literasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, 2) minat baca siswa di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, 3) hambatan dalam implementasi program gerakan literasi sekolah, 4) solusi yang diterapkan dalam menghadapi hambatan implementasi gerakan literasi sekolah. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sedang dikembangkan oleh sekolah dapat diamati melalui, salah satu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, dan adanya karya yang ada didalam kelas yang kaya teks 2) Proses menumbuhkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 3 Surakarta melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat terlaksana, di mana anak-anak di antusias melakukan kegiatan literasi di perpustakaan, 3) Hambatan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, antara lain kurangnya sosialisasi, 4) Solusi yang ditawarkan dalam menghadapi hambatan yang ada antara lain, yaitu stakeholder harus memiliki kreativitas dalam rangka menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan mencari informasi tentang GLS di internet ataupun buku terkait.

**Kata Kunci :** Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Sekolah Dasar

## **Abstract**

Reading skills play an important role in life because knowledge is obtained through reading. Efforts to grow and develop interest in reading can be done through the school literacy movement program. This study aims to describe 1) the implementation of the school literacy movement at SD Muhammadiyah 3 Surakarta, 2) the students' reading interest at Muhammadiyah 3 Elementary School Surakarta, 3) the obstacles in the implementation of the school literacy movement program, 4) the solutions applied in facing the obstacles to the implementation of the school literacy movement. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used were through observation, interviews and documentation. The data validation used source and technique triangulation. The data analysis technique uses the Miles

and Huberman model analysis technique. The results showed that 1) The implementation of the School Literacy Movement (GLS) program being developed by the school can be observed through, one reading activity 15 minutes before learning and after learning, and the existence of work in the class that is rich in text 2) The process of fostering reading interest students at SD Muhammadiyah 3 Surakarta through the School Literacy Movement (GLS) can be implemented, where the children are enthusiastic about doing literacy activities in the library, 3) Obstacles in the School Literacy Movement (GLS) at SD Muhammadiyah 3 Surakarta, including lack of socialization, 4) The solutions offered in dealing with existing obstacles, among others, are that stakeholders must have creativity in order to initiate the School Literacy Movement (GLS) by searching for information about GLS on the internet or related books.

**Keywords:** School Literacy Movement, Interest in Reading, Elementary School

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya secara sadar bertujuan untuk manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Sisdiknas, 2010: 2). Pendidikan ini merupakan bagian dari masyarakat, tidak boleh terjadi diskriminasi. Sekolah didirikan bertujuan untuk dijadikan media untuk memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan semua potensi kemanusiaan yang ada didalam diri peserta didik. Menurut Guntrur keterampilan membaca dan menulis merupakan alat penting dalam pendidikan untuk membantu siswa berfikir (1987: 4). Membaca adalah alat yang wajib di miliki oleh semua masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan. Pembinaan minat baca terutama di lingkungan pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat penting karena bertujuan untuk membentuk masyarakat yang lebih baik. Faradhina (2017: 8) berpendapat membaca adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam pembelajaran dalam institusi pendidikan. Membaca bagian dari langkah yang menentukan tentang berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Membaca dapat berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan simbol dan tanda dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca. Manusia bergerak dan

mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang didapatnya dalam proses belajar, maka penting untuk menganut konsep belajar sepanjang hayat ( *life-long-education*). Setiap manusia wajib untuk menjadi seorang pembelajar dari sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Majunya masyarakat dapat dilihat dari budaya membaca dari masyarakat tersebut. Pengetahuan manusia didapat melalui pengalaman dan proses belajar yang didalamnya kegiatan membaca. Kecakapan dalam membaca memiliki peran penting dalam proses pengambilan pengetahuan dari bahan bacaan . Berdasarkan urgensi tersebut pentingnya bagi peserta didik dapat menumbuhkan dan memiliki kebiasaan membaca sejak dini.

Program gerakan literasi sekolah merupakan bagian dari program pemerintah yang sangat perlu di terapkan pada bidang pendidikan, program tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca serta menulis. Kegiatan literasi peserta didik memiliki keterkaitan dengan tuntutan kemampuan dan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan dalam memahami isi bacaan hingga tahap menerapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diajarkan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam implementasi kegiatan literasi, tenaga pendidik atau guru yang kurang memahami tentang pentingnya literasi dan kurangnya perhatian terhadap ruang baca sekolah atau perpustakaan. Padahal, menurut Antoro (2017: 39) tenaga pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengkondisikan peserta didik bahwa aktivitas membaca dan menulis

merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dalam hal ini, tenaga pendidik memiliki wewenang untuk melatih peserta didik agar memiliki kesukaan pada aktivitas membaca serta menulis melalui program program sederhana seperti melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah sebagai ruang baca.

Berdasarkan penelusuran dari peneliti pada laman Dinas Pendidikan Kota Surakarta Kecamatan Banjarsari, SD Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah yang tercatat telah memiliki perpustakaan dan fasilitas pendukung literasi. Berdasarkan urgensi mengenai pentingnya aktivitas membaca bagi peserta didik melalui program gerakan literasi sekolah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan 1) implementasi program gerakan literasi sekolah 2) minat baca siswa sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta 3) Faktor penghambat implementasi program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti ini adalah kepala sekolah, guru, dan petugas perpustakaan. Validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model huberman dan miles yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah dalam upaya menumbuhkan minat baca dengan menyajikan data dalam bentuk uraian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Implementasi Program GLS di SD Muhamadiyah 3 Surakarta**

Program GLS atau Gerakan literasi sekolah di terapkan untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan siswa, dalam hal ini peserta didik atau siswa mampu memahami dengan baik teks bacaan, sehingga pengetahuan dan wawasan itu dapat diaktualisasikan. Bahkan, GLS atau Gerakan literasi sekolah ini dapat menjadi sebuah strategi penumpuhan budi



pekerti atau karakter pada siswa melalui pembiasaan kegiatan literasi di sekolah.

Penelitian dari Hananta Widya dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten” dilaksanakan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa sekolah dasar yang yakni dapat dilihat pada siklus I yaitu 34,1% dan pada siklus II 65,8%.

Mitasari (2017:3) mengungkapkan kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) berfungsi untuk meningkatkan minat baca dan menulis peserta didik, dapat diukur dari antusias siswa dalam kegiatan literasi yaitu membaca dan menulis di sekolah ataupun dirumah, siswa aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi fasilitas penunjang literasi di sekolah yaitu perpustakaan pada saat istirahat maupun pada saat pembelajaran yang ada aktivitas literasi didalamnya. Gerakan literasi sekolah ini mendatangkan manfaat bagi peserta didik seperti, menambah pengetahuan, dan mengaplikasikannya pada sebuah tulisan. Kegiatan gerakan literasi sekolah secara tidak langsung memberi semangat kepada siswa untuk terbiasa dan menyukai kegiatan membaca dan menulis.

Tabel 1. Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta

No	Tahapan Gerakan Literasi Sekolah	Langkah	Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Tahap Pembiasaan	Gerakan membaca pada saat sebelum kegiatan pembelajaran dan setelah pembelajaran selama 15 menit	√	
		Jurnal membaca buku harian untuk siswa		√
		Memiliki informasi dan poster yang kaya teks di dalam kelas	√	
		Memiliki agenda tahunan berupa perayaan hari hari tertentu bertemakan literasi.		√
2	Tahap Pengembangan	Menggunakan Perpustakaan atau sudut baca untuk berbagai kegiatan literasi.	√	

		Ada poster kampanye kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca.	√
		Guru menjadi role-model bagi siswa pada saat kegiatan membaca selama 15 menit	√
		Memiliki bahan kaya teks yang berada dalam area sekolah, di koridor dapat berupa mading	√
3	Tahap Pembelajaran	Ada pengembangan berbagai strategi membaca	√
		Memiliki kegiatan tindak lanjut ( <i>follow-up</i> ) secara lisan atau tulisan yang termasuk dalam tagihan akademik	√
		Sekolah memberikan apresiasi kepada siswa yang berkontribusi dalam kegiatan literasi sekolah.	√
		Pihak sekolah memiliki kerjasama dengan pihak ketiga, pihak eksternal untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	√
		Ada unjuk karya oleh siswa dalam kegiatan berliterasi seperti mengikuti perlombaan di hari hari tertentu perayaan literasi	√

Hasil observasi menunjukan dari 13 poin yang disusun berdasarkan paduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menunjukan SD Muhammadiyah 3 Surakarta sudah melaksanakan 7 kegiatan penunjang literasi dalam rangka implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan 6 kegiatan yang belum dilaksanakan atau sudah diterapkan sebanyak 53.8%.

### 3.2 Minat baca di SD Muhamadiyah 3 Surakarta

Secara umum GLS atau gerakan literasi sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter siswa atau peserta didik melalui pembiasaan kegiatan literasi sekolah, dalam menumbuhkan minat baca siswa harus memiliki kecenderungan yang kuat untuk membaca dan disertai upaya yang

berkesinambungan dan konsisten diikuti dengan kemauan tanpa paksaan. Peserta didik memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri sehingga aktivitas membaca memiliki kemanfaatan bagi diri sendiri.

Hasil penelitian dari scot squires menemukan hubungan positif antara pengalaman membaca yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman saat membaca. Semakin sering siswa membaca sebuah buku bacaan maka pemahaman terhadap buku bacaan meningkat. Pembaca yang lebih dewasa memiliki tingkat pemahaman bacaan yang lebih maju dan memiliki kapasitas kritis yang lebih besar dalam menerapkan apa yang telah mereka baca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan minat baca anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dengan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Proses menumbuhkan kebiasaan membaca melalui program GLS dapat terlaksana sesuai dengan harapan guru, di mana anak-anak di antusias melakukan kegiatan literasi di perpustakaan, ini merupakan tahap awal untuk membentuk ekosistem yang literat. Dapat di lihat dari segala persiapan dan kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tim pengembangan literasi dan perpustakaan, ini dapat dijadikan sebuah modal untuk melangkah ke tahap pembiasaan.
- b) Berdasarkan data peminjaman buku perpustakaan dan data kunjungan perpustakaan, minat baca siswa di SD Muhammadiyah 3 Surakarta, siswa kelas III, IV dan V di SD Muhammadiyah 3 Surakarta menjadi peserta didik yang paling banyak mengunjungi perpustakaan dan melakukan transaksi peminjaman buku. Hal ini dikarenakan pembiasaan program membaca 15 menit sebelum dan sesudah pembelajaran yang langsung dipimpin oleh guru kelas, selain itu monitoring atau pemantauan juga dilakukan oleh guru kelas dengan melibatkan orang tua siswa, untuk memastikan kegiatan literasi tidak hanya berjalan di sekolah, namun juga di rumah. Anak antusias untuk mengunjungi perpustakaan dan melakukan aktivitas literasi di perpustakaan dengan atau tanpa instruksi dari guru. Di dalam kelas, aktivitas membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai juga sudah diterapkan untuk meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa

### **3.3 Hambatan Implementasi GLS di SD Muhammadiyah 3 Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hambatan implementasi program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dengan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan daerah merupakan salah satu hambatan yang menyebabkan tidak maksimalnya penerapan gerakan literasi sekolah.
- b) Sarana-Prasarana kurang memadai menyebabkan pengembangan literasi terutama dikelas terganggu, dan berpengaruh kepada motivasi siswa untuk melakukan kegiatan literasi di kelas.
- c) Tidak adanya SOP atau standar operasi prosedur dalam pengembangan kegiatan literasi di sekolah tidak berjalan maksimal. Standar operasi prosedur ini dapat meliputi rekomendasi buku bacaan untuk anak.

Sosialisasi menjadi langkah yang penting saat implementasi program gerakan literasi sekolah sesuai dengan ditjen dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan daerah menyebabkan tidak maksimalnya implementasi atau pemerapan program gerakan literasi sekolah ini. GLS atau Gerakan literasi sekolah ini bagian dari gerakan sosial perlu adanya kolaborasi antar berbagai pihak, pemerintah, kemendikbud, dinas pendidikan daerah, dan pihak sekolah itu sendiri.

### **3.4 Solusi dalam Implementasi GLS di SD Muhamadiyah 3 Surakarta**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hambatan implementasi program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta maka dapat dirumuskan solusi sebagai berikut:

- a) Dalam segala keterbatasan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar tidak terjebak pada konsep *top to bottom* kepala sekolah, guru dan tim pengembangan literasi dan perpustakaan harus memiliki kreativitas dan menginisiasi gerakan dengan mencari informasi tentang gerakan literasi sekolah melalui internet dan buku terkait. Kemudian menjadi agenda program kerja tahunan sekolah yang dapat dievaluasi secara berkala.
- b) Pihak sekolah mengalokasikan dana untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana. Guru selalu memberikan pendampingan terbaik dan

mencari alternatif sementara dalam persiapan perbaikan sarana dan prasarana.

- c) Guru memberikan perhatian khusus dan menyiapkan strategi kepada siswa yang memiliki kurang motivasi dalam hal membaca, dapat melalui kampanye dalam bentuk poster tentang ajakan membaca dan manfaat membaca.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian diketahui bahwa implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca pada anak sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Implementasi program gerakan literasi dalam upaya meningkatkan minat baca sudah dilaksanakan hal ini dapat di lihat dari beberapa kegiatan antara lain, kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran 2) minat baca siswa di SD Muhammadiyah 3 surakarta melalui program gerakan literasi sekolah siswa antusias untuk melakukan kegiatan literasi di perpustakaan maupun di kelas 3) Hambatan implementasi program gerakan literasi sekolah antara lain adalah kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan daerah yang menyebabkan program gerakan literasi sekolah tidak berjalan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faradhina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya. Volume 60 6 Nomor 8
- Geske, andrej. (2008). *Factors Influencing Reading Literacy At the Primary School Level*. Jurnal Seminar PROBLEMS OF EDUCATION IN THE 21st CENTURY.
- Kemendikbud, (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah.
- Mitasari. (2017). Peran Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Naskah Publikasi UMS.

- Nandasari, Sonia Putri. (2017). *Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 1 Kediri*. Volume 5, Nomor 5
- Rahayu, L., & Fathoni, A. (2019). Literasi Digital Dalam Mewujudkan Guru Berkualifikasi Ulul Albab di SD Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. Naskah Publikasi UMS.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, 151-156.
- Squires, S. (2014). *The Effects of Reading Interest, Reading Purpose, and Reading Maturity on Reading Comprehension of High School Students*, 19-55.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta;
- Suwono, H. (2016). School Literary Movement in Indonesia: Challenges for Scientific Literacy, 309-311.
- Tarigan, H. G. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Ranti. (2013). Implementasi kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional, 316-319.